



Manajemen Pembelajaran Guru PAI dalam Mendukung Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara

Falhi Azmi¹, Norlena²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai, Indonesia

Email: falhiazmi@gmail.com , norlena335@gmail.com

Abstract

Learning management plays an important role in building an efficient and comfortable learning environment. However, in its implementation, various challenges are still encountered, such as inadequate material preparation, the selection of less varied learning methods, and limited learning aids, which have an impact on low student understanding, especially in the subject of the Qur'an Hadith. This study aims to describe learning management in teaching the Qur'an Hadith along with its supporting and inhibiting factors. The study was conducted at MIN 22 Hulu Sungai Utara with the subject of research teachers of the Qur'an Hadith, as well as additional sources of information from students and the school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive methods. Data validity was tested using triangulation techniques. The results of the study indicate that the learning management of Islamic Religious Education teachers in supporting student learning participation in learning the Qur'an Hadith is implemented through four main aspects, namely preparation of learning materials, provision of facilities and infrastructure, classroom arrangement, and creation of a conducive learning atmosphere and conditions. These four aspects have been proven to play a role in encouraging student learning participation, which is reflected in their active involvement in the learning process. However, there are still challenges in the form of limited facilities and a limited variety of learning methods. With good learning management, student participation can be more optimally supported.

Keywords: Learning Management, Student Learning Participation, Al-Qur'an Hadith

Abstrak

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam membangun lingkungan belajar yang efisien dan nyaman. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti persiapan materi yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan alat bantu belajar, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian dilaksanakan di MIN 22 Hulu Sungai Utara dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta sumber informasi tambahan dari siswa dan pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru PAI dalam mendukung partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan melalui empat aspek utama, yaitu persiapan materi pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan ruang kelas, serta penciptaan suasana dan kondisi belajar yang kondusif. Keempat aspek tersebut terbukti berperan dalam mendorong partisipasi belajar siswa, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan minimnya variasi metode pembelajaran. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, partisipasi belajar siswa dapat didukung secara lebih optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Partisipasi Belajar Siswa, Al-Qur'an Hadits

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ini merupakan aspek penting dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa yang keberhasilan di dalamnya sangat ditentukan oleh kualitas SDM (Sumber daya manusia). Hal ini sejalan dengan yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional dan menyebutkan bahwasanya pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan sekaligus membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang tentunya beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat bertanggung jawab.¹

Manajemen pembelajaran memiliki urgensi yang lebih besar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits. Hal ini dikarenakan pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak cukup hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) semata, namun juga pembentukan sikap dan akhlak serta keterampilan membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Guru PAI harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar siswa tidak hanya memahami seputar materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Agustiningsih, bahwasanya peran guru sangat menentukan sekali keberhasilan suatu pembelajaran dalam mewujudkan kelas yang efektif, aktif dan tentunya menyenangkan.²

Urgensi pendidikan tidak hanya dibahas dalam undang-undang saja, tetapi dalam Islam pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an (Firman Allah SWT) pada QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Berdasarkan ayat di atas ditegaskan bahwasanya orang-orang yang berilmu itu menempati kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Maka demikian, pendidikan dan juga pengajaran memiliki nilai yang sangat mulia di hadapan Allah SWT sehingga tidak hanya sebagai peningkatan kualitas intelektual tetapi juga spiritual. Terkait dengan hal ini, pembelajaran di sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, h. 5.

² Dian, Agustiningsih. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Pembelajaran kelas VII Siswa SMPN 8 Metro. (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 1.

penting dalam membimbing siswa agar berpotensi memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu kunci utama keberhasilan suatu pendidikan juga tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu dituntut menjadi pendidik profesional yang seharusnya mampu mengelola pembelajaran sehingga berjalan efektif, kondusif dan tentunya menyenangkan. Djamaroh menegaskan salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru adalah manajemen pembelajaran.³ Manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai upaya guru dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif, tertib dan disiplin serta menyenangkan sehingga kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara efektif.⁴

Apabila dilihat dari kenyataannya, kebanyakan guru masih menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih cenderung kurang berinteraksi dan pasif serta enggan mengajukan pertanyaan apalagi terlibat dalam diskusi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya memanfaatkan potensi pembelajaran dengan efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵ Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat tumbuh dengan baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini akan terwujud apabila guru PAI berperan di dalamnya.⁶

Terkhusus di MIN 22 Hulu Sungai Utara, apabila dilihat dari pengamatan awal pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi tantangan yang serupa, yaitu sebagian dari siswa belum sepenuhnya menunjukkan partisipasi belajar yang optimal. Secara teoritis, penelitian ini tentunya akan memperkaya kajian tentang manajemen pembelajaran dan juga pembelajaran PAI. Sementara itu secara praktisnya, hasil penelitian nantinya dapat menjadi masukan bagi guru dan suatu lembaga pendidikan dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menentukan suatu permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen

³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Cet. III (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁴ Afriza, Afriza. Manajemen Kelas. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 5-9

⁵ Rinja, Efendi dan Delita, Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah dasar*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 2.

⁶ Muh, Zulkifli, dkk. "Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan." *Al-Nadlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2 (Desember 2022), h. 62-77.

pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendukung partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran

Secara umum manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Rusydie menyatakan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *management* yang diartikan sebagai pengaturan, pimpinan dan pengelolaan.⁷

Kemudian ditambahkan oleh peneliti lagi terkait kata pengelolaan yang merujuk pada suatu proses pemantauan yang dilakukan terhadap semua elemen yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian sasaran. Ketidakadaan pengelolaan atau manajemen yang efektif bisa menghalangi tercapainya tujuan yang ingin diraih.⁸

Sementara itu, istilah pembelajaran menggambarkan sebuah kelompok orang yang menjalani aktivitas belajar secara bersama-sama dengan bimbingan seorang pengajar.⁹

Persiapan pembelajaran adalah tahap awal dalam manajemen pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan perencanaan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan salah satunya adalah bagaimana kesiapan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Persiapan ini menjadi penting karena berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran serta tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait persiapan materi pembelajaran oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka dapat dianalisis bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara telah melakukan persiapan materi pembelajaran dengan cukup memuaskan. Dikatakan cukup memuaskan karena bisa kita lihat dari kesiapan guru dalam menguasai materi, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tentunya menyesuaikan materi dengan kondisi serta karakteristik siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat diungkapkan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits

⁷ Rinja Efendi dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah dasar*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h.1.

⁸ *Ibid.*, h. 1.

⁹ *Ibid.*, h. 1-2.

khususnya melalui penyediaan sarana dan prasarana, seperti halnya perangkat IT (Ilmu Teknologi) tadi, baik itu proyektor yang dapat digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Guru yang menyiapkan materi secara matang membuat partisipasi belajar siswa terdorong dan tentunya hal ini ditunjukkan melalui keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi serta aktif dalam kegiatan menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Materi yang dirancang dengan memperhatikan konteks dan secara bertahap memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan konsep-konsep baru. Sehingga, dari perspektif belajar perilaku, penyusunan materi yang sistematis bertujuan sebagai rangsangan yang diatur oleh guru untuk memunculkan reaksi belajar tertentu, seperti membaca, menjawab dan menghafal, sehingga perilaku belajar dapat dibentuk melalui praktik dan penguatan yang berulang.

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah elemen penting dalam manajemen pembelajaran yang berperan sebagai pendukung agar proses belajar mengajar berlangsung secara efisien. Tersedianya dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru juga memadukan penggunaan media dengan metode permainan, cerita dan kegiatan menghafal sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

2. Peran Guru PAI dalam Manajemen Pembelajaran

Peran merupakan tindakan yang diambil oleh individu, dimana tindakan ini dapat memberikan hasil yang diinginkan oleh masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki individu tersebut, sehingga peran ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki dampak signifikan dalam kehidupan.⁹ Peran guru PAI dalam manajemen pembelajaran memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pengajar mata pelajaran umum lainnya.

Pada manajemen pembelajaran, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana belajar yang aktif, efisien dan menyenangkan dengan mengaitkan nilai-nilai Islam kedalam proses pendidikan. Hal ini tentunya perlu

dilakukan melalui contoh yang baik (*uswah hasanah*), pembiasaan sikap spiritual, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter islami pada siswa.¹⁰

Guru PAI juga memiliki fungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam mengatur kelas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Apabila guru menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi, sesi tanya jawab dan praktik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, dapat dipastikan bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Apabila guru menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi, sesi tanya jawab dan praktik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, dapat dipastikan bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian di Mts Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang, keberhasilan guru PAI dalam mengelola pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menjalin hubungan emosional yang positif dengan para siswa, sehingga dapat menciptakan atmosfer belajar yang mendukung, kreatif dan bernuansa religius.¹¹

3. Partisipasi belajar siswa

Partisipasi belajar siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa baik secara fisik maupun mental dan emosional selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir di kelas secara fisik, tetapi juga aktif memperhatikan, berpikir, merespon dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi meliputi kesediaan untuk memperhatikan, memberikan reaksi, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat serta melaksanakan tugas yang diberikan guru.¹²

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah cara untuk mengajarkan pengetahuan dan cara membaca Al-Qur'an serta hadits dari guru kepada siswa. Tujuannya agar siswa dapat memahami, merasakan dan mampu menerapkan nilai-nilai yang ada di

¹⁰ Andika Novriadi, Cibro, dkk. "Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan di MtsS At-Tihadiyah Laut Dendang." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 1 (Februari 2024), h. 433-440.

¹¹ *Ibid.*, h. 434.

¹² Nia, Karnia, dkk. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran (JPPP)*. Vol. 4, No. 2 (Agustus 2023), h. 124-126.

dalamnya di kehidupan sehari-hari. Al- Qur'an dan Hadits adalah dua sumber utama dalam hukum Islam yang sangat penting bagi umat Islam.¹³

Proses pembelajaran ini bertujuan membentuk karakter, kepribadian dan akhlak baik siswa dengan memahami isi dan nilai-nilai yang terkandung.¹⁴ Maka demikian, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an hadits tidak hanya tentang membaca teks, tetapi juga meliputi pemahaman, perasaan dan penerapan nilai-nilai agama Islam secara lengkap dalam sikap siswa.

5. Hubungan manajemen pembelajaran dengan partisipasi belajar

Hubungan manajemen pembelajaran dengan partisipasi belajar tentunya saling mempengaruhi satu sama lain, karena manajemen pembelajaran yang efektif terbukti dapat mendukung keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran,¹⁵ sehingga dampak positifnya membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dan siswa merasa aman serta termotivasi untuk ikut serta dengan aktif.

Kemudian tentunya mengurangi perilaku yang mengganggu sehingga waktu belajar menjadi lebih baik dan siswa dapat lebih berkonsentrasi saat belajar, mendukung semangat belajar siswa terutama dengan memberikan umpan balik yang baik dan menghargai usaha yang mereka lakukan serta mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab, misalnya melalui kegiatan kelompok dan melibatkan siswa dalam membuat keputusan di kelas.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik memiliki hubungan langsung dengan seberapa aktif siswa dalam belajar. Semakin efektif guru dalam mengatur pembelajaran dengan suasana yang positif, variasi metode, memberikan umpan balik dan menerapkan disiplin yang adil, maka siswa akan semakin terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam hal pengetahuan, emosi, maupun keterampilan.

6. Teori Konstruktivisme dan Teori Behavioristik dalam Manajemen pembelajaran

Berdasarkan uraian mengenai manajemen pembelajaran, peran guru PAI, partisipasi belajar siswa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta hubungan antara

¹³ Zulkipli, Nasution. "Strategi Pembelajaran Qur'an hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 3, No. 2 (Juli- Desember 2020), h. 269-280.

¹⁴ *Ibid.*, h. 271.

¹⁵ Nur Wahyuni, dkk. "Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 7, No. 2 (Desember 2022), h. 39-40.

¹⁶ *Ibid.*, h. 37.

manajemen pembelajaran dengan partisipasi belajar siswa, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh cara guru mengelola pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits muncul sebagai hasil dari interaksi antara strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan guru dan respons belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Teori Konstruktivisme

Secara umum, teori konstruktivisme adalah teori belajar yang berpandangan bahwa pengetahuan tidak disalurkan secara langsung dari pendidik kepada siswa, namun dibangun secara aktif oleh siswa itu sendiri melalui proses berpikir, pengalaman dan juga interaksi dengan lingkungan sosial maupun kultural.¹⁷

Menurut pandangan Suparlan, konstruktivisme menekankan bahwa belajar merupakan aktivitas aktif di mana siswa membina pengetahuannya sendiri dengan cara mencari makna dari apa yang dipelajari serta memadukan konsep baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.¹⁸ Sejalan dengan Dadang Supardan yang menjelaskan bahwa konstruktivisme bukan hanya perihal strategi atau metode pembelajaran, melainkan sebuah landasan filosofis dan epistemologis tentang bagaimana hakikat pengetahuan dan belajar, artinya belajar dipahami sebagai proses konstruksi makna yang bersifat personal dan subjektif, namun tetap dipengaruhi oleh interaksi sosial.¹⁹ Sehingga siswa dipandang sebagai subjek aktif yang mengorganisasi dan menafsirkan pengalaman belajar, bukan sebagai penerima informasi pasif.

Berdasarkan kedua pandangan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang memandang belajar sebagai proses aktif dan bermakna, di mana peserta didik secara sadar membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi antara pengalaman baru, pengetahuan awal, proses berpikir, serta lingkungan sosial

¹⁷ Ndaru Kukuh, Masgumelar dan Pinton Setya, Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *Ghaisa: Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 1 (2021), h. 52-55.

¹⁸ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, h. 83.

¹⁹ Dadang, Supardan. "Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Edunomic*. Vol. 4, No. 1 (2016), h. 1-3.

dan kultural, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung terjadinya proses konstruksi pengetahuan tersebut.

Penerapan prinsip konstruktivisme sangat bergantung pada keterampilan guru PAI dalam mengelola pembelajaran dengan baik, sebab pengelolaan pembelajaran merupakan syarat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung dan interaktif.²⁰

b. Teori Behavioristik

Secara garis besar, teori behavioristik adalah sebuah teori mengenai pembelajaran yang melihat bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bisa diamati secara langsung akibat interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini menekankan bahwa proses pembelajaran lebih dipengaruhi faktor-faktor diluar, sedangkan hal-hal mental internal seperti pemikiran, perasaan dan emosi tidak menjadi perhatian utama karena dianggap tidak dapat diamati dan diukur dengan cara objektif.²¹

Menurut Rusuli, teori behavioristik menganggap bahwa pembelajaran adalah proses yang menyebabkan perubahan perilaku setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui mekanisme latihan, pembiasaan dan pengondisian, artinya perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya stimulus yang diberikan secara berulang dan direspons oleh siswa, sehingga respon yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang menetap.²² Sejalan dengan itu, Elvia dkk menjelaskan bahwa teori belajar behavioristik berorientasi pada hasil belajar yang bisa diamati, diukur, dianalisis dan diuji secara objektif, artinya proses belajar difokuskan pada pembentukan tingkah laku yang diinginkan dengan cara memberikan penguatan, baik itu penguatan positif untuk mendukung respons yang benar maupun penguatan negatif untuk menekan respon yang tidak tepat.²³ Maka dari itu, teori behavioristik

²⁰ Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi dan Akhmad Riandy Agusta. *Pengelolaan Kelas*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), h. 7.

²¹ Hamruni, dkk. *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh Tokohnya)*. (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), h. 2.

²² Elvia Baby, Shahbana dkk. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 (2020), h. 25-26.

²³ *Ibid.*, h. 32.

menjelaskan bahwa keterlibatan belajar siswa bisa dibangun melalui latihan dan penguatan yang teratur.²⁴

Teori konstruktivisme dan teori behavioristik memiliki relevansi yang signifikan dalam menjelaskan manajemen pembelajaran oleh guru PAI dalam hal partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Teori konstruktivisme menganggap bahwa keterlibatan siswa adalah proses aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang memiliki makna, yang hanya bisa terjadi jika guru berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung.²⁵ Pada teori behavioristik memandang partisipasi belajar sebagai tindakan yang dapat dilihat, yang terbentuk lewat rangsangan, kebiasaan dan penguatan yang dikelola oleh guru melalui manajemen pembelajaran.²⁶ Maka dari itu, penerapan pengelolaan pembelajaran yang terencana dan terarah oleh guru PAI sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan fenomena menggunakan kata-kata melalui pengamatan langsung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan disajikan dengan cara deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan atau menggambarkan objek penelitian, baik itu kejadian, fenomena, maupun situasi yang terjadi di lapangan.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi Subjek adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang bersekolah di MIN 22 HSU.

²⁴ *Ibid.*, h. 4.

²⁵ Ndaru Kukuh, Masgumelar dan Pinton Setya, Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *Ghaisa: Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 1 (2021), h. 52-55.

²⁶ Hamruni, *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya)*, h. 2.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 22 HULU SUNGAI UTARA.

D. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

Penelitian pasti menghasilkan berbagai informasi yang didapat dari beberapa pihak terkait dengan topik penelitian yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang manajemen pembelajaran guru PAI untuk mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara. Untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Persiapan Materi Pembelajaran oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Dapat diungkapkan bahwasanya guru telah melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh madrasah, yaitu dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) serta menyesuaikan modul ajar dan bahan ajar dengan buku pegangan yang digunakan. Bukan hanya itu saja, namun guru juga mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa dengan memberikan bimbingan yang berbeda sesuai tingkat pemahaman siswa serta menjalin komunikasi dengan orang tua bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Demikian juga perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan agar dapat mendorong partisipasi aktif siswa dikelas. Adapun kendala utama yang dihadapi guru dalam tahap persiapan pembelajaran adalah keterbatasan waktu jam pelajaran, sehingga guru mengatasinya dengan memberikan tugas ringkasan dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk kegiatan hafalan agar materi tetap dapat tersampaikan secara optimal.

b. Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dapat diungkapkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara memang dimanfaatkan oleh guru secara variatif, baik melalui penggunaan media di dalam kelas seperti LCD atau

proyektor, permainan edukatif dan media visual sederhana, bisa juga melalui pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan saat itu. Pemanfaatan sarana tersebut dinilai mampu mendukung minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Walaupun demikian, keterbatasan sarana seperti ketersediaan buku pegangan sempat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, namun pihak madrasah tentunya melakukan upaya penyelesaian dengan meminjamkan buku dari siswa yang telah naik kelas serta memfasilitasi siswa untuk menggandakan materi ajar, sehingga proses pembelajaran tentunya tetap dapat berlangsung dan partisipasi siswa tetap terjaga.

c. Pengaturan Ruang Kelas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru melakukan pengaturan ruang kelas secara fleksibel dan tidak bersifat tetap, artinya guru yang sekaligus seorang wali kelas menggunakan sistem perpindahan tempat duduk atau rolling secara berkala sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi siswa. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan metode yang digunakan, seperti diskusi, membaca dan tanya jawab dengan berbagai bentuk susunan tempat duduk seperti berjajar, melingkar atau berbentuk "U" untuk mendukung interaksi dan keterlibatan siswa.

d. Penciptaan Suasana dan Kondisi Belajar yang Kondusif untuk mendukung Partisipasi Belajar Siswa

dukungan partisipasi belajar siswa juga bisa dilihat saat guru memberikan penguatan berupa pujian, motivasi dan reward sederhana sebagai bentuk penghargaan atas keaktifan siswa. Tentunya guru juga memberikan teguran dan hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar aturan, tanpa menggunakan hukuman fisik. Penerapan penguatan positif dan disiplin yang mendidik ini dinilai mampu menjaga ketertiban kelas sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan mengenai manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan materi pembelajaran oleh guru PAI dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan, dimana para pengajar menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar dimulai dengan menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik para siswa.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits, pelaksanaannya telah dilakukan dengan baik. Para guru menggunakan berbagai alat yang ada, seperti buku, papan tulis dan media pengajaran lain untuk membantu menyampaikan materi kepada para siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatannya belum sepenuhnya maksimal dan belum bervariasi. Maka dari itu, penulis menilai bahwa kategori yang tepat adalah baik.
3. Pengaturan ruang kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah dilakukan dengan baik dan menyesuaikan keadaan kelas dan cara mengajar yang diterapkan, guru mengatur posisi duduk siswa dan menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan agar proses belajar berlangsung dengan lancar.
4. Pemberian penguatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan oleh pendidik dengan sangat baik dalam bentuk penghargaan, dorongan, hadiah kecil serta peringatan yang bersifat mengajarkan. Penguatan tersebut secara konsisten disampaikan secara seimbang sesuai dengan tindakan siswa sehingga dapat mendukung semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran guru PAI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 22 Hulu Sungai Utara tidak hanya meliputi aspek persiapan materi pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan ruang kelas, serta penciptaan suasana dan kondisi belajar yang mendukung, tetapi juga berperan penting dalam mendukung partisipasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Afriza. Manajemen Kelas. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Aslamiah, Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi dan Akhmad Riandy Agusta. Pengelolaan Kelas. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.

- Cibro, Andika. N, Muhammad Saripuddin, Azwar Ramnur, dan Ali Akbar Siregar. "Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif dan Menyenangkan di MtsS At-Tihadiah Laut Dendang." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 1 (Februari 2024). 433-440.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Efendi, Rinja, dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Hamruni, Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, dan Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh Tokohnya)*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Karnia, Nia., Jeani Rida Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, dan Muhammad Galih Pratama. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran (JPPP)*. Vol. 4, No. 2 (Agustus 2023). 121 136.
- Masgumelar, Ndaru.K., dan Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *Ghaitsa: Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 1 (2021). 49-57.
- Nasution, Zulkipli. "Strategi Pembelajaran Qur'an hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis." *Al- Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 3, No. 2 (Juli- Desember 2020). 269-280.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3.
- Shahbana, Elvia. B., Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 (2020). 24-33.
- Supardan, Dadang. "Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Edunomic*, Vol. 4, No. 1 (2016). 1-12.
- Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 2 (Juli 2019). 79 88.
- Wahyuni, Nur., dan Yahyu. "Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 7, No. 2 (Desember 2022). 34-41.
- Zulkifli, Muhammad., Fitriah, dan Sahrul Hadi "Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan." *Al Nadlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2 (Desember 2022). 62 77.